

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di kurikulum 2013 mengusung pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema dan subtema yang saat ini dikenal dengan pembelajaran tematik. Tujuan kurikulum 2013 menurut Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI yaitu “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah awal untuk membentuk pribadi warga yang produktif, hal ini dibuktikan dengan berubahnya proses pembelajaran yang semula guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan menjadi sumber utama informasi, kegiatan belajar cenderung pasif berubah menjadi kegiatan belajar aktif dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada anak (Malawi, 2017 hlm 1). Yang menjadi ciri khusus dalam pembelajaran tematik yaitu terletak pada penekanan dan pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai untuk mengajar satu atau beberapa konsep untuk memudahkan informasi. Pembelajaran tematik ini menekankan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan dari pengalaman yang diperolehnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam kurikulum 2013 juga mengembangkan berbagai keterampilan siswa satu diantaranya yaitu keterampilan proses. Selama peserta didik dalam proses pencarian dan menemukan informasi, setiap langkahnya tidak akan pernah lepas dari keterampilan proses, karena keterampilan proses sains merupakan keterampilan ilmiah yang berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh informasi, dan cara berpikir individu dalam merumuskan konsep, fakta, prinsip, atau hukum terkait suatu objek atau fenomena sains (Putri, 2019).

Keterampilan proses merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam memahami IPA, kendati demikian keterampilan proses juga dapat digunakan pada pembelajaran tematik karena terdapat mata pelajaran IPA didalamnya. Berdasarkan hasil survei TIMSS (bernas.id) pada tahun 2015 pada bidang sains Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor sebesar 397, dan skor matematika sebesar 397 menempatkan Indonesia di peringkat 45 dari 50 negara. Salah satu penyebabnya dikarenakan proses pembelajaran masih kurang mampu mengembangkan kemampuan keterampilan proses siswa, pembelajaran yang berlangsung di kelas menekankan siswa untuk menghafal informasi tanpa harus menemukan, mengalami langsung serta memahami informasi yang diperoleh untuk kemudian dihubungkan dengan situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar di kelas cenderung monoton dimana guru menjadi pusat pembelajaran yang menyampaikan seluruh informasi kepada siswa, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan tanpa tahu dari mana informasi itu diperoleh.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui media pembelajaran yang digunakan tetapi juga perlu mendapat dukungan dari penggunaan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan dan memadukan berbagai macam metode, model dan pendekatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan menyenangkan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi bermakna bagi peserta didik karena peserta didik terlibat dalam menemukan informasi, membangun dan mengembangkan informasi yang temukannya.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan proses pada diri peserta didik diperlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus mampu mendorong peserta didik agar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan terbiasa untuk berpikir kreatif, berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui tentang suatu informasi tetapi juga mengetahui dan mengalami secara langsung proses untuk menemukan suatu informasi atau pengetahuan.

Keterampilan proses perlu untuk di tingkatkan hal ini di buktikan oleh penelitian G.A Dwi Lisa Novita, dkk (2014) yang berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes keterampilan proses di kelas V SD gugus IV Diponegoro. Aspek yang diteskan yaitu aspek merencanakan percobaan, merumuskan hipotesis, prediksi, menginterpretasi data dan mengkomunikasikan diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan proses siswa berada dalam rentang 4,00-5,00. Jika dikonversikan terhadap Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima, maka nilai yang diperoleh siswa berada dalam predikat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan proses sains di sekolah tersebut perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut keterampilan proses kurang dikembangkan di sekolah dasar hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang memberikan stimulus partisipasi siswa untuk berperan aktif. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih cenderung masih berpusat kepada guru dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Kurangnya media dan alat peraga yang memadai menjadi salah satu penyebab kurang dikembangkannya keterampilan proses siswa sehingga siswa kurang melakukan praktikum yang mana didalamnya terdapat tahapan keterampilan proses yang dapat membantu siswa memperoleh informasi baru dan mengembangkannya karena pada hakikatnya keterampilan proses merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh ilmuwan.

Berdasarkan uraian di atas keterampilan proses siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan kemampuan keterampilan proses siswa diperlukan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran,

model-model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan harus bervariasi, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu Model *Project Based Learning*.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Andrian Gandi Wijanarko, dkk (2017) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* terbimbing dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA yang dibuktikan dengan hasil kelas eksperimen keterampilan proses menunjukkan persentase yang terbilang cukup tinggi dalam setiap aspeknya seperti aspek mengamati memperoleh rata-rata 88%, aspek mengajukan pertanyaan memperoleh rata-rata 87%, aspek merencanakan percobaan memperoleh rata-rata 85%, aspek menggunakan alat memperoleh rata-rata sebesar 88 dan aspek berkomunikasi memperoleh rata-rata sebesar 93%. Rata-rata diatas termasuk kedalam kategori tinggi sekali. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* terbimbing efektif memberdayakan keterampilan proses siswa. Pernyataan kesimpulan ini diperkuat juga oleh penelitian Umi Faizah (2015) yang menyebutkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Purnomo, 2014 hlm. 26). Menurut Padiya (Tineti, 2018 hlm. 3) ‘pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna’. *Project Based Learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri membangun dan menggali belajar mereka sendiri yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah karya nyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kurangnya kegiatan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik pada pengembangan keterampilan

proses sains yang diakibatkan oleh kurangnya latihan serta penerapan model pembelajaran yang dapat menstimulus dan mengembangkan keterampilan proses peserta didik. Maka dari itu peneliti memberikan upaya untuk perbaikan kegiatan pembelajaran IPA dengan mengusung judul “PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan proses peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku?” Rumusan masalah tersebut dijabarkan secara khusus dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan proses siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*?
2. Apakah Model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan proses peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap keterampilan proses peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku. Tujuan secara khususnya yaitu Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui keterampilan proses siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*
2. Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap keterampilan proses peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran Tema 9 Kayanya Negeriku.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Nurul Islami Sakinah, 2020

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis untuk mengembangkan keterampilan proses pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Tema 9 Kayanya Negeriku.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu untuk mengembangkan keterampilan proses pada pembelajaran di kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran kurikulum 2013. Guru diharapkan mampu menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat di setiap kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan dan menerapkan di kelas-kelas lain serta diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah dalam membuat rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang penerapan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk kepentingan pendidikan.

e. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan proses sains peserta didik pada pembelajaran Tema 9 Kayanya Negeriku.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian urutan penulisan skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I merupakan pendahuluan dan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar belakang penelitian
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi skripsi

Bab II berisi uraian kajian pustaka yang memiliki peran sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. bab II terdiri dari teori-teori dan konsep dari bidang yang dikaji.

Bab III merupakan penjabaran dari metode penelitian yang terdiri dari:

1. Jenis Penelitian
2. Design penelitian
3. Subjek penelitian
4. Waktu dan tempat penelitian
5. Definisi operasional
6. Teknik pengumpulan data
7. Instrumen penelitian
8. Validitas Instrumen
9. Prosedur penelitian
10. Teknik analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Deskripsi tempat penelitian
2. Deskripsi subjek penelitian
3. Karakteristik subjek
4. Deskripsi data
5. Analisis data
6. Pembahasan penelitian

Nurul Islami Sakinah, 2020

*PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan mengajukan apa yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian. bab V terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran